

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data menurut WHO 2018 kejadian *stunting* yaitu merupakan masalah gizi yang biasa dialami oleh anak-anak ataupun balita pada tahun 2017 sekitar 150,8 juta balita mengalami kondisi *stunting* atau tubuh pendek. Sekitar tahun 2017 hampir keseluruhan dari total balita mengalami *stunting* di dunia berasal dari Asia (55%), (39%) dari Afrika. Dari total sekitar 83,6 juta balita *stunting* di wilayah Asia, yang paling banyak adalah Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%).

Menurut data dalam Pemantauan Status Gizi (PSG) dalam tiga tahun terakhir, pendek memiliki kategori paling tinggi, dibandingkan dengan masalah seperti kekurangan gizi yaitu kurus dan gemuk, balita yang memiliki kategori pendek mengalami peningkatan yang terjadi pada tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6%. Tidak hanya itu pada tahun 2017 balita sangat pendek hingga pendek untuk usia 0-59 bulan di Indonesia tahun 2017 adalah 9,8% dan 19,8% dengan kondisi seperti itu pastinya akan mengalami peningkatan pada tahun yang lalu prevalensi untuk balita dengan kategori sangat pendek sebesar 8,5% dan pendek sebesar 19% dan provinsi dengan prevalensi tertinggi balita sangat pendek dan pendek pada usia 0-59 bulan tahun 2017

adalah Nusa Tenggara Timur, sedangkan terendah yaitu Bali (Kemenkes RI, 2018).

Angka kejadian *stunting* di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2017 berbeda pada setiap wilayahnya yang dimana prevelensi *stunting* tertinggi ada di tahun 2017 meliputi kota Bontang (32,4%), Kutai timur (32,4%), Penajam Pasir Utara (31,8%), Paser (31,7%), Kutai Barat (31,5%), Kutai Kartanegara (30,9%), Mahakam Ulu (30,5%), Berau (30,4%), Balikpapan (30,2%) dan terendah yaitu Samarinda (28,8%) (Pemantauan Status Gizi, 2017). Hasil status gizi versi EPPGBM tahun 2019 di Puskesmas Loa Ipuh Tenggarong dari 177 balita balita prevelensi balita pendek berjumlah (57,1%).

Menurut WHO 2017 kejadian *stunting* di hubungkan dengan pengetahuan ibu tentang nutrisi balita sekitar 37,2% kejadian *stunting* di karenakan kurangnya pengetahuan ibu mengenai nutrisi balita yang dimana gizi balita dapat berpengaruh terhadap kemampuan keluarga dalam mencukupi dan memenuhi gizi yang di khususkan pada balita maka dalam hal itu akan mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita.

Urgensi dari ibu balita yang punya pengetahuan rendah akan berdampak anak mengalami *stunting* dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik, dan bila tidak segera ditangani maka akan menyebabkan pengaruh atau dampak yang buruk bagi anak yang di kategorikan meliputi dampak jangka pendek maupun dampak jangka panjang, dampak jangka pendek yang bisa berdampak pada *stunting*

adalah masalah tumbuh kembang otak, tingkat kecerdasan yang menurun, dan penurunan aktifitas belajar, dan resiko mengalami kegemukan, sehingga sangat rentang terhadap penyakit tidak menular (Aryastami, 2017).

Dari hasil studi pendahuluan di Puskesmas Loa Ipuh Tenggara di dapatkan bahwa jumlah balita pada 6 bulan terakhir di puskesmas loa ipuh tenggarong berjumlah 801 balita dengan kategori *stunting* pada tahun 2020 berjumlah 120 balita terdiri 64 balita *stunting* jenis kelamin laki-laki sedangkan perempuan berjumlah 56 balita. pada tahun 2021 hingga bulan maret 2022 sebanyak 23 balita diantaranya 10 laki-laki dan 13 perempuan. Pada saat wawancara yang dilakukan di desa bensamar saya melakukan wawancara kepada orang tua balita disana khususnya pada ibu balita dan saya menanyakan apa ibu mengetahui nutrisi balita yang meliputi protein, karbohidrat, lemak, dan mineral yang bagus dalam proses tumbuh kembang balita dan apa saja yang diperlukan oleh balita. Hasil wawancara dan pengumpulan data terhadap 20 responden yaitu ibu yang memiliki balita di dapatkan data bahwa jumlah ibu yang tidak paham mengenai pengetahuan tentang nutrisi dengan kejadian *stunting* sebanyak 20 ibu, dan balita *stunting* berjumlah 10 balita dan yang tidak *stunting* berjumlah 10 balita. Dalam penelitian ini akan dilakukan di posyandu sekitar Puskesmas Loa Ipuh Tenggara yang berjumlah 24 Posyandu.

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Nutrisi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggaraong”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dijelaskan diatas untuk rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan orang tua tentang nutrisi dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggaraong”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Nutrisi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggaraong.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden ibu (umur, pekerjaan, pendidikan) dan responden balita (jenis kelamin, umur, BB, TB untuk balita usia 2-5 tahun, PB untuk usia 0-2 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggaraong.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan orang tua tentang nutrisi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggaraong.
- c. Mengidentifikasi kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggaraong

- d. Menganalisis hubungan pengetahuan orang tua tentang nutrisi dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggara.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi pendidikan

Dalam hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber data tentang Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Nutrisi Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggara.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat diterapkan dan menjadi sumber referensi ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan, dan menjadi sumber data yang bermanfaat bagi penelitian.

3. Bagi mahasiswa

Semoga dalam penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dalam mempelajari hasil penelitian *stunting* yang disampaikan oleh peneliti.

4. Bagi orang tua

Diharapkan dalam penelitian ini bisa memberikan informasi yang bermanfaat bagi orang tua dalam mengidentifikasi serta memberikan tambahan informasi dan pemahaman tentang faktor pengetahuan tentang nutrisi yang berhubungan dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggara.

5. Bagi masyarakat

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih luas tentang apakah ada hubungan pengetahuan orang tua tentang nutrisi dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggara.

6. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan yang luas tentang apakah ada hubungan pengetahuan orang tua tentang nutrisi dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggara.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penulis	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Salman, Fitri Yani Arbie, Yulin Humolungo, Health and Nutritions Journal Volume III, Nomor 1 / 2017, Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Kejadian <i>Stunting</i> Pada Anak Balita Di Desa Buhu Kecamatan Talaga Jaya	Jenis penelitian menggunakan survei analitik dengan rancangan <i>cross sectional study</i> . Populasi balita berjumlah 135 anak balita	Dalam penelitian ini, responden yang memiliki pengetahuan gizi baik yakni 38 orang (66.7%), dan yang kurang baik 19 orang (33.3%). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan gizi ibu di Desa Buhu Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo sebagian besar pengetahuannya tentang gizi cukup	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik random sampling	Populasi dalam penelitian ini sama-sama menggunakan desain <i>cross sectional</i>

	Kabupaten Gorontalo		baik, dikarenakan ibu-ibu cukup aktif dalam kegiatan posyandu.		
2	Sri Arnita, Dwi Yunita Rahmadhani, Mila Triana Sari, Jurnal Akademi Baiturrahim Jambi, Vol 9, No.1 Maret 2020, Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi	Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Proporsional Random Sampling</i> . populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita dengan sampel sebanyak 87 orang.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang cukup 48.7% dengan hasil statistik menggunakan <i>chi-square</i> antara sikap ibu dengan kejadian <i>stunting</i> diperoleh nilai $p < 5$ (0.00), maka terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan kejadian <i>stunting</i> pada anak baru masuk sekolah dasar di Kecamatan Nanggalo	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu ukuran sampel yang berbeda	Sama - sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> dengan teknik <i>random sampling</i> .
3	Ni' matul Lailiyah, Eka Srirahayu Ariestiningsih, jurnal Ghidza Media Journal Dwi Novri Supriatiningrum, Vol 3, No.1, Oktober 2021 P-ISSN 2715-8934, E-ISSN 2716-5108, Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Pola Pemberian Makanan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita (2-5 Tahun)	Penelitian ini menggunakan desain <i>cross-sectional</i> dengan teknik <i>purposive sampling</i> dengan kriteria inklusi yaitu anak yang diasuh sendiri oleh ibunya dan anak usia 2-5 tahun yang tercatat di Puskesmas	Berdasarkan uji korelasi rank spearman diperoleh nilai signifikan (p value) diperoleh nilai $p = 0.013$, karena nilai $p < \alpha$ (0.05), maka pengambilan keputusan yaitu pola pemberian makan berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Dapet Balongpanggang	Penelitian dalam jurnal ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> sedangkan penelitian ini menggunakan teknik <i>random sampling</i>	Penelitian ini sama - sama menggunakan desain <i>cross sectional</i>

4	Mohammad Javad Fatemi, Jurnal Nutrisi Kesehatan Masyarakat, 2020 – Prevelensi Stunting Dan Hubungan Antara Stunting Dan Faktor Resiko Terkait Kognitif Anak Di Afrika Selatan (Stunting Prevalence and Relationship Between Stunting and Child Cognitive-Related Risk Factors in South Africa)	Penelitian ini menggunakan desain studi kasus kontrol	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 45,6% anak mengalami stunting, maka terdapat hubungan yang bermakna antara faktor stunting dan konsumsi makanan pada anak.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu ukuran sampel yang berbeda	Penelitian ini sama - sama menggunakan responden ibu dan balita
5	Johanna Beckmaan, Jurnal Internasional kesehatan masyarakat, 2021, P-ISSN 2301-7171, Dampak pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Makan Perilaku stunting Dan Kekurangan gizi (Impact of knowledge, attitudes, and eating practices stunting behavior and malnutrition)	Penelitian ini menggunakan <i>cross sectinal</i>	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan ibu tentang makananan berhubungan dengan kejadian stunting (p=0,013) artinya p<0,05	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu ukuran sampel yang berbeda	Penelitian ini sama - sama menggunakan studi <i>cross sectio nal</i>

6 Sphiwe Madiba, Jurnal Internasional Kesehatan Masyarakat, 2019- Faktor resiko kekurangan badan pada anak stunting di afrika selatan (Risk factors for underweight in stunted children in South Africa)	Penelitian ini menggunakan cross sectional	Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan antara berat badan dan anak yang mengalami stunting	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu dari segi ukuran sampel	Penelitian ini sama - sama menggunakan balita usia 0-59 bulan
7 Qiping Yang, Jurnal internasional kesehatan masyarakat, 2019, kebutuhan nutrisidengan kejadian stunting di china(nutritional needs with the incidence of stunting in China)	Penelitian ini menggunakan uji coba klaster	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan kerawanan pangan terhadap kejadian stunting	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan uji coba klaster sedangkan kami menggunakan random sampling saja	Penelitian ini sama - sama menggunakan balita dibawah 5 tahun
8 Melinda, Jurnal Internasional Layanan Keperawatan dan kesehatan -2019 Hubungan antara gaya parenting dengan stunting pada balita (The relationship between parenting style and stunting in toddlers)	Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan cross section.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gaya parenting dengan kejadian stunting pada balita	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pendekatan cross section sedangkan kami menggunakan uji Fisher exact	Penelitian ini sama - sama menggunakan responden balita usia dibawah 5 tahun